Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Siswa SD

Ragil Alif Ramadhan¹, Atifah Hifanni², Anisa Indah Lestari³, Danuri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: rr2823040@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka, memanfaatkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, dan website resmi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konteks Instagram memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa SD. Secara positif, penggunaan bahasa gaul memungkinkan siswa untuk berinteraksi serta memfasilitasi pembentukan jaringan sosial yang lebih luas. Namun, dampak negatifnya lebih mencolok, diantaranya adalah pengurangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia formal dan tepat. Hal ini disebabkan oleh dominasi bahasa gaul dalam komunikasi online yang cenderung mengabaikan norma-norma tata bahasa yang benar. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh negatif dari penggunaan bahasa gaul di Instagram lebih mendominasi daripada dampak positifnya.

Kata kunci: *Bahasa Gaul, Media Sosial Instagram, Siswa SD*

Abstract

This research aims to explore the influence of the use of social media Instagram on the use of slang among elementary school students. The research method used is descriptive qualitative with a library study approach, utilizing data from various sources such as scientific journals, theses and relevant official websites. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of slang in the context of Instagram has a significant impact on elementary school students. Positively, the use of slang allows students to interact, and facilitates the formation of wider social networks. However, the negative impacts are more striking, including reducing students' ability to use formal and precise Indonesian. This is caused by the dominance of slang in online communication which tends to ignore correct grammatical norms. The conclusion of this research confirms that the negative impact of using slang on Instagram dominates more than the positive impact..

Keywords : *Slang, Instagram Social Media, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan kita, selalu dihadapkan pada tantangan dan respon penting yang harus dihadapi karena berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan. Meskipun seharusnya menjadi alat bantu untuk memperluas kemampuan manusia, teknologi telah menjadi kekuatan mandiri yang kadang-kadang membatasi perilaku dan gaya hidup manusia (Saputri, 2022).

Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi menggunakan bantuan internet.. Media sosial, menurut Michael Cross, adalah sarana untuk

berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses berita melalui internet. Banyak ahli telah mengembangkan teknologi dan media sosial dengan fitur-fitur yang menarik bagi pengguna seiring dengan pertumbuhan internet (Fi Sabilla et al., 2024). Media sosial yang berbasis pada Internet of Things (IoT) diperkirakan akan terus meningkat popularitasnya seiring dengan penggunaan yang semakin luas dari berbagai jenis perangkat seperti tablet, smartphone, dan laptop (Kis et al., 2024).

Penggunaan media sosial di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2021, ada sekitar 193,43 juta pengguna, dan diperkirakan akan mencapai 236,97 juta pada tahun 2026. Peningkatan ini menunjukkan peluang besar untuk pemanfaatan dalam bisnis, pendidikan, dan politik (Abdillah, 2022). Media sosial telah mengubah lanskap interaksi sosial dan budaya masyarakat, terutama di kalangan remaja dan generasi muda di sekolah dasar (Uddin et al., 2024).

Dalam konteks pengaruhnya terhadap perkembangan anak-anak, peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi dan respons yang tepat agar penggunaan media sosial dapat sesuai dengan proses tumbuh kembang anak. Dengan pengawasan dan bimbingan yang baik dari orang tua, media sosial dapat berperan positif dalam perkembangan anak. Namun, jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik, media sosial dapat berdampak negatif pada perkembangan pribadi anak-anak (Nurhayani et al., 2023)

Saat ini, media sosial telah menjadi populer di berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Penggunaan media sosial ini dapat menjadi peluang atau bahaya bagi masyarakat tergantung pada penggunaannya yang sesuai dengan kebutuhan. Berbagai jenis media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, game online, Line, Twitter, Snapchat, dan TikTok memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya.

Salah satu platform yang sangat populer di kalangan anak muda adalah Instagram. Diluncurkan pada tahun 2010, Instagram awalnya dirancang sebagai aplikasi berbagi foto, namun seiring berjalannya waktu, ia berkembang menjadi alat komunikasi multifungsi yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi cerita, video, dan pesan langsung. Instagram tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak dan remaja, termasuk siswa sekolah dasar (SD). Penggunaan Instagram oleh siswa SD menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media sosial ini mempengaruhi perkembangan bahasa mereka, khususnya dalam penggunaan bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang sering digunakan oleh anak muda dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa ini biasanya mencakup kosakata dan frasa yang tidak baku dan sering kali merupakan adaptasi atau inovasi dari bahasa resmi. Misalnya, kata-kata seperti "goks" (gila), "mager" (malas gerak), dan "kepo" (ingin tahu) adalah contoh dari bahasa gaul yang populer di kalangan remaja. Bahasa gaul terus berkembang seiring dengan tren dan budaya populer yang ada, dan sering kali dipengaruhi oleh media sosial, film, musik, dan selebriti. Penggunaan bahasa gaul saat ini meningkat karena rendahnya kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam era perkembangan saat ini, bahasa gaul semakin mempengaruhi penggunaan yang benar dan baik dari bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja memberikan dampak negatif terhadap perkembangan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki bahasa nasional (Putra, 2023).

Bahasa gaul sering digunakan untuk mengungkapkan identitas kelompok atau komunitas tertentu, serta memainkan peran krusial dalam membangun hubungan sosial antara individu. Selain itu, bahasa gaul merupakan bagian integral dari budaya populer yang terus berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga dapat memiliki konsekuensi negatif jika tidak digunakan dengan tepat atau berlebihan. Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat dapat menghambat penggunaan yang benar dari bahasa Indonesia, serta dapat mempengaruhi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam setting formal (Fadilla et al., 2023).

Penggunaan Instagram oleh siswa SD dapat mempercepat adopsi bahasa gaul karena platform ini menyediakan ruang di mana mereka dapat terpapar dan berinteraksi

dengan konten yang menggunakan bahasa tersebut. Melalui fitur-fitur seperti Instagram Stories, komentar, dan pesan langsung, siswa dapat melihat dan meniru cara berbicara dari teman sebaya, influencer, atau tokoh masyarakat yang mereka ikuti. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan.

Namun, penggunaan bahasa gaul oleh siswa SD tidak selalu membawa dampak positif. Meskipun dapat memperkaya kosakata dan membuat komunikasi antar teman lebih akrab, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dapat mengaburkan pemahaman mereka terhadap bahasa baku yang lebih formal. Dalam konteks pendidikan, hal ini bisa menjadi masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam menulis atau memahami teks-teks akademis yang menggunakan bahasa resmi. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat bisa menimbulkan kesalahpahaman dan potensi konflik (Fadilla et al., 2023).

Untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh Instagram terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini akan menggali bagaimana interaksi di Instagram mempengaruhi cara berbahasa siswa, serta mengeksplorasi dampak positif dan negatif dari fenomena ini. Dengan demikian, kita dapat menemukan strategi yang tepat untuk memanfaatkan potensi positif dari media sosial sekaligus meminimalisir dampak negatifnya terhadap perkembangan bahasa anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji pengaruh media sosial Instagram terhadap penggunaan bahasa gaul siswa SD. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui analisis berbagai sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, skripsi, dan website resmi yang relevan, yang mengandung informasi terkait penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD serta dampak dari penggunaan media sosial Instagram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data tanpa melakukan observasi atau wawancara langsung, sehingga efisiensi dan cakupan penelitian dapat ditingkatkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan dari berbagai sumber sekunder, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama dari data yang telah disajikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh media sosial Instagram terhadap penggunaan bahasa gaul oleh siswa SD. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial Media Instagram

Bahasa gaul dalam media sosial Instagram merupakan fenomena yang cukup menarik karena penggunaan istilah-istilah slang atau bahasa non-formal yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan interaktif. Istilah-istilah ini sering kali berubah dan berkembang dengan cepat, mencerminkan tren dan budaya populer di kalangan pengguna Instagram. Namun, penggunaan bahasa gaul ini juga bisa menjadi penghalang dalam komunikasi, terutama jika penerima tidak memahami arti atau konteks dari istilah-istilah tersebut.

Dalam konteks Instagram, bahasa gaul sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan, memberikan komentar, atau sekadar menunjukkan identitas dalam komunitas tertentu. Namun, masalah muncul ketika penggunaan bahasa gaul ini membuat pesan menjadi ambigu atau tidak dipahami oleh semua orang, terutama mereka yang bukan bagian

dari kelompok yang mengerti atau mengikuti tren tersebut. Ini bisa mengakibatkan pergeseran makna atau kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, faktor psikologis seperti dorongan untuk terlihat keren atau terhubung dengan kelompok tertentu juga mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di Instagram (Darmawan & Rahman, 2023).

Penggunaan bahasa gaul di Instagram telah menjadi fenomena yang mencolok dalam interaksi sosial online saat ini. Netizen dengan aktif menggunakan slang seperti "bingit" dan "julit" dalam kolom komentar dan deskripsi foto untuk mengekspresikan berbagai nuansa dan emosi secara ringkas dan menyenangkan. Bahasa gaul tidak hanya mengubah kata dasar seperti "santai" menjadi "sante", tetapi juga menggunakan bentuk pengulangan seperti "ati-ati" untuk "hati-hati". Penggunaan slang di platform ini bukan hanya sekadar untuk gaya atau kekinian, tetapi juga merupakan cara untuk membangun kedekatan dan keakraban dengan pengikut, serta mengikuti tren globalisasi yang terus berkembang. Melalui penggunaan bahasa gaul ini, netizen tidak hanya mengkomunikasikan pesan secara efektif, tetapi juga menciptakan ruang untuk ekspresi diri yang lebih santai dan tidak formal di lingkungan online yang semakin terhubung ini (Darmawan & Rahman, 2023).

Selain itu, bentuk-bentuk kata gaul memiliki variasi yang beragam. Salah satunya adalah pemendekan kata atau akronim seperti "mabar" (main bareng), "malming" (malam minggu), dan "HTS" (hubungan tanpa status). Selain itu, ada juga penggunaan campuran dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, contohnya "flat", "healing", dan "scrool-scrool". Kreasi dalam menciptakan kata gaul juga sering kali menghasilkan bentuk baru atau memberikan makna baru, seperti "doi" (pacar), "jomblo" (lajang), dan "nongki" (nongkrong) (Putra, 2023). Selain itu, masih banyak lagi bahasa gaul yang seringkali digunakan terutama oleh anak SD, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Bahasa Gaul yang diserap dari bahasa baku

Bahasa Gaul	Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
Tercydu	Terciduk
Santuy	Santai
Sabi	Bisa
Gemoy	Gemes
Kuy	Yuk
Santuy	Santai
Gaje	Gak Jelas
Kezel	Kesal
Mantul	Mantap Betul
Sotoy	Sok Tau
Mager	Malas Gerak
Turu	Tidur

Penggunaan bahasa gaul yang sering dipinjam dari bahasa baku, seperti yang terlihat dalam tabel di atas, dapat menjadi fenomena yang merusak citra bahasa Indonesia. Terutama ketika digunakan secara luas oleh siswa sekolah dasar dalam percakapan sehari-hari, ini bisa mengarah pada penurunan standar penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dapat mengurangi apresiasi terhadap kekayaan dan ketepatan bahasa Indonesia yang seharusnya diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi (Bangun et al., 2024).

Dalam (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024), menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul dengan frekuensi yang bervariasi, menunjukkan signifikansi penggunaannya di platform tersebut. Sebagian besar responden (74,3%) menggunakan istilah bahasa gaul dalam media sosial, meskipun dengan tingkat frekuensi yang berbeda-beda. Sekitar 40% dari mereka kadang-kadang menggunakan istilah bahasa gaul, sementara sebagian kecil (2,9%) tidak menggunakan istilah tersebut sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian yang cukup umum dari percakapan di media sosial, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar.

Dalam konteks sekolah dasar, fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial seperti Instagram memberikan pandangan yang menarik tentang bagaimana anak-anak mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan perubahan budaya digital. Namun, hal ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan formal dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ini tanpa mengorbankan standar komunikasi yang baik. Keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembelajaran yang efektif menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi komunikator yang kompeten di masa depan. Upaya untuk memahami dampak dari penggunaan bahasa gaul dalam konteks pendidikan dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang seimbang antara kecakapan informal dan formal, sesuai dengan kebutuhan zaman ini.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Gaul di Instagram Terhadap Siswa SD

Instagram sebagai platform media sosial memfasilitasi akses mudah terhadap beragam informasi di mana pun dan kapan pun. Keberadaannya mengubah cara orang berkomunikasi dan mengakses informasi, yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan masa lalu yang terbatas. Di era globalisasi saat ini, teknologi Instagram memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan luas mendapatkan informasi yang mereka butuhkan (Nur Khasanah et al., 2024).

Dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial seperti Instagram telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa, termasuk mereka yang masih berada di tingkat sekolah dasar (SD). Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan dalam berdiskusi dan berbagi informasi terkait tugas sekolah. Anak-anak dapat membentuk grup atau komunitas belajar di Instagram untuk saling membantu mencari jawaban atau menyelesaikan tugas, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penggunaan bahasa gaul oleh remaja dapat merangsang kreativitas mereka, karena bahasa tersebut lebih mudah diingat dan diucapkan. Meskipun ada kemungkinan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mengganggu pengembangan bahasa Indonesia yang formal, kita bisa mengapresiasi setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa jika dilakukan dengan tepat di media dan konteks yang sesuai. Ini dapat memberikan siswa SD pengalaman dalam mengeksplorasi berbagai gaya bahasa, sambil tetap mengutamakan penggunaan bahasa formal yang tepat saat berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024).

Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi siswa SD untuk memperluas jaringan sosial mereka. Mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman lama atau bahkan menemukan teman baru yang memiliki minat dan kegiatan serupa. Hal ini tidak hanya memperluas lingkaran pertemanan mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka di lingkungan yang lebih aman dan terkontrol. Sebagian siswa SD juga merasakan manfaat psikologis dari penggunaan media sosial, terutama dalam mengurangi kepenatan dan stres akibat kegiatan sekolah. Aktivitas seperti bermain game ringan, melihat konten lucu, atau berinteraksi dengan cerita dan postingan yang menghibur dapat menjadi bentuk hiburan dan penghilang kepenatan yang efektif. Ini membantu mereka menjaga keseimbangan antara belajar dan rekreasi, yang penting untuk perkembangan psikologis dan emosional mereka (Darmawan & Rahman, 2023).

Selain itu, dampak negatif dari penggunaan berlebihan bahasa gaul adalah kemungkinan pengurangan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh dominasi bahasa gaul di platform-platform media sosial seperti Instagram, yang menjadi arena utama interaksi bagi generasi muda saat ini. Anak-anak SD, sebagai bagian dari Generasi Z yang tumbuh dengan eksposur intens terhadap bahasa gaul, rentan terhadap pengaruh ini lebih dari sebelumnya. Ketika bahasa gaul mendominasi, terdapat risiko bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal dan efektif akan terpengaruh secara negatif.

Sebagai representasi dari generasi yang akan datang, penting bagi siswa SD untuk memperoleh dasar yang kuat dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini tidak hanya relevan untuk keterampilan berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Bahasa yang benar dan formal membantu mereka mengartikulasikan ide-ide dengan jelas dan tepat, sesuai dengan tuntutan pembelajaran di sekolah dan interaksi sosial di masyarakat.

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat perkembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada anak-anak SD. Sebagai lingkungan pertama mereka dalam belajar berbahasa, pengaruh dari media sosial seperti Instagram perlu dikelola dengan bijak oleh orang tua dan pendidik. Membimbing mereka untuk memahami perbedaan antara konteks informal dan formal dalam berkomunikasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka tetap memiliki kemampuan bahasa yang komprehensif dan relevan dalam kehidupan mereka kelak (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024).

Kemudian, penggunaan bahasa gaul dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap identitas budaya siswa SD di Indonesia. Bahasa gaul cenderung mengarah pada penggunaan istilah-istilah atau ekspresi yang tidak selaras dengan nilai-nilai budaya tradisional Indonesia. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang kekayaan budaya dan bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi bagian integral dari identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, dominasi bahasa gaul di media sosial seperti Instagram dapat menggeser fokus mereka dari belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang merupakan pondasi penting dalam mempertahankan identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dari pendidik dan masyarakat untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia formal dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya dalam pendidikan generasi muda (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024).

Secara keseluruhan, penggunaan Instagram sebagai platform media sosial memberikan berbagai dampak yang signifikan terhadap siswa SD. Dampak positifnya meliputi kemudahan dalam berdiskusi dan berbagi informasi terkait tugas sekolah, serta kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan mengurangi kepenatan psikologis. Namun, dampak negatifnya terkait dengan potensi pengurangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar akibat dominasi bahasa gaul di lingkungan digital. Oleh karena itu, pendekatan yang bijak dalam mengelola penggunaan bahasa gaul di media sosial sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi yang seimbang pada generasi yang akan datang.

Upaya dalam Mengantisipasi Penggunaan Bahasa Gaul Bagi Siswa SD

Solusi adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa tekanan. Ini melibatkan serangkaian langkah yang terkait erat untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang praktis, taktis, dan strategis, tanpa tekanan. Peran penting dari guru dan orang tua adalah untuk mengawasi konten yang dikonsumsi anak-anak dan pengembangan bahasa mereka melalui media sosial. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial termasuk (Nur Khasanah et al., 2024):

- 1) Sosialisasi kepada Wali Murid: Guru perlu berkomunikasi dengan orang tua untuk menyadarkan mereka akan dampak buruk penggunaan bahasa yang kurang baik yang dipelajari dari media sosial oleh anak-anak. Tujuannya adalah agar orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka saat berinteraksi di media sosial dan mengurangi penggunaan kata-kata yang tidak pantas dalam komunikasi sehari-hari.
- 2) Pendidikan dan Bimbingan Langsung kepada Siswa: Selain melibatkan orang tua, guru juga harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahasa yang mereka pelajari dari media sosial harus disaring. Mereka perlu diberi pengertian bahwa mulut adalah anugerah yang harus digunakan untuk berbicara yang baik-baik saja, dengan dasar keagamaan sebagai landasan moral.

- 3) Pembatasan Waktu Bermain Gadget: Mengatur batasan waktu untuk bermain gadget dapat membantu mengurangi paparan anak-anak terhadap bahasa yang tidak pantas. Namun, perlu diingat bahwa anak mungkin merasa kesulitan menerima pembatasan ini, sehingga perlu pendekatan yang tegas dan konsisten dari orang tua.
- 4) Pemberian Mainan Edukatif: Memberikan mainan yang mengedukasi kepada anak dapat mengalihkan perhatian mereka dari media sosial. Mainan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan mereka pada media sosial, tetapi juga membantu dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan anak.
- 5) Bermain Bersama dengan Anak: Orang tua sebaiknya tidak hanya mengandalkan gadget sebagai teman bermain anak. Mengajak anak bermain bersama baik di dalam maupun di luar rumah dapat mengurangi eksposur mereka terhadap dunia maya dan membantu membangun interaksi sosial yang lebih baik.

Sejalan dengan langkah-langkah tersebut (Halimatussyakdiah Siregar et al., 2024) menyatakan bahwa Untuk mengatasi penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengambil langkah-langkah yang terarah dan proaktif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkuat kurikulum bahasa Indonesia yang mengedepankan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ini dapat dilakukan dengan memperkuat pelajaran tentang tata bahasa, kosa kata, dan penggunaan bahasa formal dalam situasi komunikasi tertentu. Selain itu, pendidik perlu dilengkapi dengan pendekatan yang kreatif dan menarik dalam mengajarkan bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa terlibat dan memahami pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan media sosial juga penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan berkontribusi positif terhadap identitas budaya bangsa Indonesia.

Dalam upaya mengantisipasi penggunaan bahasa gaul oleh siswa SD, langkah-langkah yang telah ini merupakan bagian dari strategi yang tepat yang melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Melalui sosialisasi kepada wali murid, pemahaman langsung kepada siswa, pengaturan waktu bermain gadget, pemberian mainan edukatif, dan ajakan untuk bermain bersama, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan komunikasi yang baik pada anak-anak. Dengan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga, kita dapat bersama-sama memberikan contoh positif dan memberikan panduan yang tepat bagi anak-anak dalam menggunakan bahasa secara bijak, serta mengurangi paparan mereka terhadap bahasa yang kurang baik dari media sosial.

Langkah-langkah ini bukan hanya tentang membatasi atau menghindari penggunaan bahasa gaul semata, tetapi lebih pada mengedukasi dan membimbing anak-anak untuk mengembangkan kesadaran akan penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang mereka anut. Dengan demikian, kita dapat membangun generasi muda yang mampu berkomunikasi dengan baik, menghormati nilai-nilai kehidupan, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam teks, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul di Instagram lebih mendominasi daripada dampak positifnya terhadap siswa SD. Meskipun Instagram memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan akses informasi, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan kemampuan berkomunikasi formal dalam bahasa Indonesia, yang merupakan aset penting dalam identitas budaya dan kemampuan akademik siswa.

Oleh karena itu, pendidikan dan pengawasan yang bijak dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk mengimbangi pengaruh negatif penggunaan bahasa gaul di Instagram terhadap siswa SD. Dengan membimbing mereka untuk memahami perbedaan antara bahasa informal dan formal serta mengajarkan penggunaan bahasa yang tepat sesuai konteks, kita dapat membantu memastikan bahwa siswa tetap mengembangkan

kemampuan berkomunikasi yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Beningg Media Publishing.
- Bangun, O. E., Siagian, P. T., Gaol, A. L., & Pulungan, I. M. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah Dasar: Analisis Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–9.
- Darmawan, I., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Fonem terhadap Bahasa Slang di Sosial Media Twitter, Instagram dan Facebook. *Journal on Education*, 5(4), 16229–16244. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2760>
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Fi Sabilla, D., Fanirin, M. H., & Mardani, D. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Haurgeulis Kotot Indramayu. *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 414–427. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i1.032>
- Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, Osmondo Jorey Pratama, & Lili Tansliova. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 227–238. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>
- Nur Khasanah, D. Z., Puspitasari, R. E., Kumala Dewi, A. F., Nur Aisyah, K., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.892>
- Nurhayani, Nurul Khoiriah Hairani, Nurul Rizki Amalia, & Siti Rubiah Dalimunthe. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 79–85. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v6i2.2471>
- Putra, F. A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Terhadap Bahasa Siswa Kelas IX SMPN 1 Karangpulo. *Skripsi Universitas Islam Malang*, 356–363.
- Saputri, E. W. (2022). Perilaku Sosial Pengguna Tiktok (Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal of Sociology Education Revoew*, 2(3), 104–114.
- Uddin, B., Liani, N., & Cahyani, I. (2024). Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(1), 34–38. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i1.7427>